

PENINGKATAN KETERAMPILAN PASSING BAWAH DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI MENGUNAKAN BOLA PLASTIK

Eni Nur Atmianti¹, Heni Yuli Handayani², Khoirul Anwar³,
Septyaningrum Putri Purwoto³

¹Program Studi Pendidikan Olahraga, STKIP PGRI Bangkalan

²Program Studi Pendidikan Olahraga, STKIP PGRI Bangkalan

³Program Studi Pendidikan Olahraga, STKIP PGRI Bangkalan

⁴Program Studi Pendidikan Olahraga, STKIP PGRI Bangkalan

*E-mail: eninuratmianti@gmail.com

Abstract

The problem in this study is whether a plastic ball can improve volleyball bottom passing learning outcomes in X AKL 1 SMKN 1 Kamal students. The purpose of this research was to improve the technique of learning volleyball underpassing for class X AKL 1 students through sponge plastic ball media. The method used in this research was classroom action research. The total number of students in class X AKL 1 in 28 female students. Down passing learning using plastic ball sponges on X AKL 1 SMKN 1 Kamal students for 2 cycles could produce student learning achievement, this could be proven from the results of learning observations that have been carried out, the data obtained are complete learning outcomes as follows: pre-cycle 25% cycle 1 is 65% and cycle 2 is 100%. This study concluded that there was an improvement in lower passing skills in learning volleyball using a plastic ball.

Keywords: passing skills; volleyball; plastic ball

© Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. All rights reserved

A. INTRODUCTION

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan keseluruhan yang mengacu pada aspek kognitif, afektif, psikomotor dan fisik yang tercantum dalam kurikulum pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan jasmani, mental, emosional dan sosial (Yuniawan & Yowono C, 2012). Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani antara lain kurang kreatifnya guru Pendidikan jasmani di sekolah dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran sederhana, guru miskin akan model-model pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang monoton, guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode tugas, karena guru hanya menyampaikan materi pelajaran tersebut dapat selesai tepat waktu, tanpa memikirkan pembelajaran itu bermakna dan dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kesehariannya.

Olahraga permainan yang dilakukan dalam proses pendidikan jasmani salah satunya adalah permainan Bola Voli. Bola Voli merupakan cabang olahraga yang

sudah tidak asing lagi di masyarakat dan banyak penggemarnya baik pedesaan maupun di perkotaan. Dalam permainan bola voli dikenal berbagai teknik dasar dan untuk dapat bermain bola voli harus betul-betul dikuasai dahulu teknik-teknik dasar ini. Penguasaan teknik dasar permainan bola voli turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam permainan di samping kondisi fisik dan mental. Guna mewujudkan tujuan pendidikan jasmani tersebut, salah satu upaya yang hendaknya dilakukan adalah dengan mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga. Salah satunya melalui cabang permainan Bola Voli. Untuk mengembangkan permainan Bola Voli menuju prestasi yang optimal diperlukan usaha-usaha pembinaan dan pelatihan keterampilan dasar bermain bola voli. Passing (Mulk, 2000) merupakan bagian penting dalam permainan Bola Voli, passing dalam permainan Bola Voli dibedakan passing atas dan passing bawah. Teknik dasar memainkan bola dengan menggunakan kedua tangan, dimana perkenaan bola yaitu pada kedua lengan bawah yang bertujuan untuk mengoperkan bola pada teman sebangkunya untuk dimainkan ke lapangan sendiri atau sebagai awal melakukan serangan. Teknik passing bawah merupakan salah satu pola gerakan yang dirangkaikan secara baik dan harmonis agar passing bawah yang dilakukan menjadi lebih baik dan sempurna. Passing merupakan salah satu cara bagi pemain untuk menyajikan bola kepada teman satu regu. Sejalan kemajuan dan perkembangan permainan Bola Voli, teknik dasar passing mengalami kemajuan yaitu tidak hanya sebagai cara menyajikan bola tetapi sebagai serangan bagi regu yang melakukan passing disaat lawan sedang lengah. Sebagai serangan maka passing harus dilakukan dengan baik.

Pembelajaran penjas khususnya cabang Bola Voli di SMKN 1 Kamal belum dapat optimal, dikarenakan kurangnya perhatian dan kontrol guru dalam pengelolaan kelas pada waktu pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya cabang bola voli, selama ini biasanya anak disuruh langsung bermain Bola Voli, anak-anak dibiarkan bermain dengan sendirinya tanpa memperhatikan teknik-teknik bermain Bola Voli yang benar. Lain pihak dari pengamatan di SMKN 1 Kamal menunjukkan proses pembelajaran khususnya pembelajaran penjas-orkes cabang materi Bola Voli hanya didominasi beberapa peserta didik saja. Hal ini menunjukkan kurangnya partisipasi dari peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi efektifitas hasil pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar yakni menggunakan kegiatan peserta didik sendiri secara efektif di dalam pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang sesuai dengan konsep pembelajaran yang sedang dipelajari. Dalam hal ini peran guru hanya sebagai motivator dan fasilitator. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, peserta didik diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran. Permasalahan umum dalam pembelajaran Penjas adalah kurangnya sarana atau peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran yang berlangsung belum mewujudkan adanya partisipasi peserta didik secara penuh. Di sini peserta didik berperan sebagai objek pembelajaran, yang hanya mendengarkan

dan mengaplikasikan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, proses pembelajaran kurang mengoptimalkan penggunaan modifikasi pembelajaran yang dapat memancing partisipasi peserta didik. Penggunaan suatu model nyata yang dapat diamati dan dipegang secara langsung oleh peserta didik memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Model nyata yang dimaksud adalah media pembelajaran. Penggunaan modifikasi pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk lebih banyak melakukan kegiatan seperti melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami melalui modifikasi tersebut. Penggunaan modifikasi dalam pelaksanaan tindakan tiap siklusnya disesuaikan dengan topik materi yang sedang dipelajari. Secara garis besar modifikasi yang digunakan antara lain penggunaan bola tidak standar (bola plastik). Secara lebih rinci jenis-jenis media tersebut dijabarkan dalam RPP tiap-tiap pertemuan. Alat bantu adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan/pengajaran. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran. Alat bantu ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Perkataan lain, alat peraga ini dimaksudkan untuk mengerahkan indera sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah persepsi. Seseorang atau masyarakat di dalam proses pendidikan dapat memperoleh pengalaman/pengetahuan melalui berbagai macam alat bantu pendidikan. Tetapi masing-masing alat mempunyai intensitas yang berbeda-beda dalam membantu persepsi seseorang.

Memodifikasi alat dalam latihan adalah sangat penting agar tujuan latihan dapat tercapai dengan baik. Modifikasi dibutuhkan apabila, kondisi latihan ini dapat dilakukan pada berbagai aspek tergantung tingkat kesulitan dari gerakan ketrampilan yang dipelajari. “modifikasi peralatan berarti guru atau pelatih dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melakukan skill. (Bahagia & Adang Suherman, 2000) Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran atau latihan dengan cara meruntunkan dalam proses aktivitas belajar atau berlatih yang potensial dapat memperlancar peserta didik dalam latihannya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan dan membelajarkan peserta didik dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa dari tingkatnya yang tadinya rendah menjadi lebih tinggi. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa modifikasi merupakan usaha atau cara yang dilakukan oleh seorang pelatih, dimana dalam pelaksanaan latihan pelatih dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas latihan dengan memodifikasi peralatan. Jika keterampilan yang dipelajari sulit atau rumit, maka pelatih dapat mengurangi atau menyederhanakan latihan dengan memodifikasi peralatan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sehingga dengan cara ini dapat menuntun, mengarahkan dan membelajarkan peserta didik dari yang tidak bisa menjadi bisa dari tingkat yang rendah menjadi lebih tinggi.

Latihan passing bawah menggunakan bola tidak standar (bola plastik) merupakan modifikasi latihan yang didasarkan pada peralatan yang digunakan (bola), dimana jumlah bola dianggap sebagai penghambat keberhasilan. Bola yang akan digunakan dalam latihan ini adalah bola plastik, karena harga bola plastik lebih murah dibandingkan bola standar, sehingga dapat disesuaikan antara jumlah peserta didik dengan jumlah bola yang dibutuhkan. Maka kesempatan melakukan latihan teknik ini semakin banyak dan peserta didik dapat melakukannya secara berulang-ulang. Penggunaan bola tidak standar (bola plastik) dalam pelaksanaan latihan passing bawah, diharapkan anak memiliki kemampuan awal untuk mempelajari bentuk latihan yang sebenarnya. Dengan memiliki kemampuan awal yang memadai maka anak akan lebih cepat beradaptasi dengan baik dengan bola yang sebenarnya. Ukuran bola tidak standar (bola plastik) yang digunakan seminimal mungkin besarnya hampir sama dengan ukuran bola standar untuk anak-anak (keliling 62-65 cm), tetapi bola ini jauh lebih ringan dari bola standar. Dalam pelaksanaannya, latihan passing bawah menggunakan bola tidak standar (bola plastik) dilakukan dengan beberapa kali pertemuan atau ulangan. Berdasarkan waktu latihan yang tersedia, maka setelah latihan menggunakan bola plastik dilanjutkan menggunakan bola standar, sesuai dengan jumlah bola standar yang ada dan program latihan yang telah ditetapkan. Penggunaan bola yang dimodifikasi dalam latihan passing bawah ini akan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik. Berdasarkan modifikasi alat (bola) yang digunakan dalam latihan passing bawah (Bahagia & Adang Suherman, 2000) dapat diidentifikasi kelebihan latihan ini sebagai berikut: Peserta didik dapat melakukan latihan teknik ini dengan berulang-ulang, karena setiap peserta didik menggunakan satu bola. Waktu untuk latihan dapat digunakan secara efektif dan efisien. Peserta didik akan memiliki kemampuan awal yang memadai, sehingga akan lebih cepat beradaptasi terhadap beban yang berbeda dalam bentuk karakteristik gerakan yang sama. Sedangkan kelemahan modifikasi latihan passing bawah (Bahagia & Adang Suherman, 2000) menggunakan bola tidak standar (bola plastik), antara lain: Bola yang ringan, maka gerakan bola tidak terarah sehingga dibutuhkan tenaga yang agak besar. Bola yang ringan, akan mudah terbawa angin, sehingga akan sulit dalam mengendalikan bola.

Kurangnya kreatifitas guru yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik antara lain kurang kreatifnya guru Pendidikan jasmani di sekolah dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran sederhana, guru miskin akan model-model pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang monoton, guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode tugas. Prasarana dan sarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya. Pasing bawah merupakan salah satu bentuk passing yang cukup kompleks yang terdiri

atas beberapa macam variasi. Pada umumnya anak usia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harusnya sudah biasa menguasai teknik dasar passing dengan baik namun kenyataan di lapangan masih banyak yang belum menguasai. Hal ini dikarenakan peserta didik masih merasa sakit atau takut melakukan passing bawah dengan bola yang standart. Jika ada dari anak yang mampu melakukan passing bawah, biasanya tidak dengan teknik yang benar. Pada umumnya anak melakukan passing bawah dengan mengerahkan tenaga yang besar dan teknik yang salah, yang penting bola melambung dan dapat dimainkan lagi.

B. METHODS

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X AKL 1 SMKN 1 Kamal, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari Februari 2022 hingga April 2022. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional. Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (cyclical) dan pengulangannya. Tahap penyusunan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.



Bagan 1. Kerangka Berfikir penelitian tindakan kelas

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah tahap ke-4 (refleksi), lalu kembali ke-1 (perencanaan) dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 (Pelaksanaan) dan ke-3 (Pengamatan) dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Jika pelaksana juga sebagai pengamat, bisa saja pengamatan dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain objek pengamatan sudah lampau terjadi. Berdasarkan penjelasan, Karena penelitian yang dilakukan ini peneliti juga bertindak sebagai pengamat, maka pengamatan dilakukan sesudah terjadinya pelaksanaan. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas AKL 1 adalah sebanyak 28 peserta didik putri.

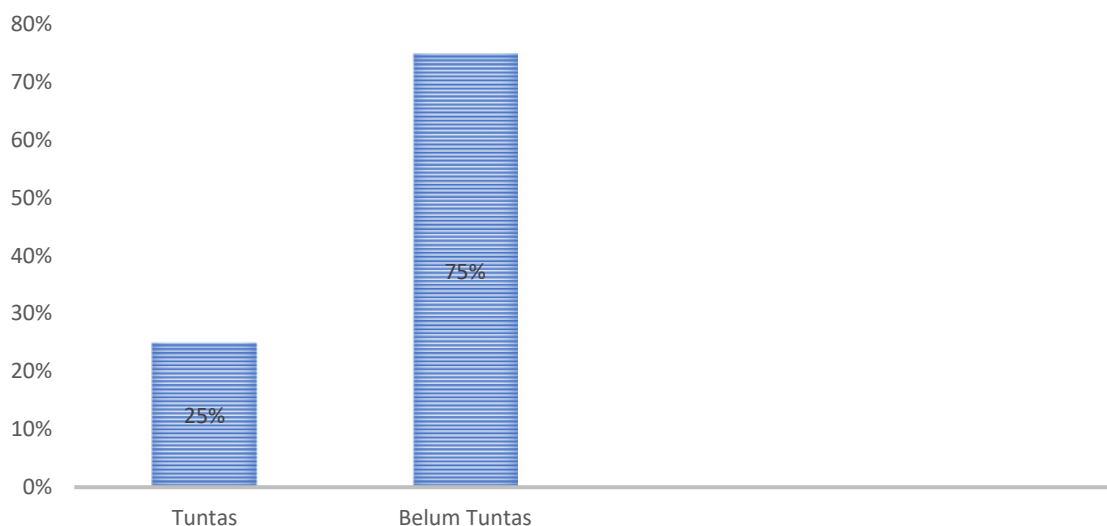
C. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dianalisis menggunakan analisis data secara manual dan deskriptif. Pelaksanaan penelitian diadakan di SMKN 1 Kamal Kabupaten Bangkalan dengan jumlah 28 siswa. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh melalui 3 langkah pengumpulan data yaitu: 1) mengambil data tes prasiklus hasil belajar passing bawah bola voli, 2) setelah data tes pra siklus diperoleh melakukan tindakan siklus I dan siklus II sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, 3) langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah melakukan evaluasi tentang hasil belajar passing bawah bola voli. Pelaksanaan penelitian dimulai dari pengambilan data hasil tes pra-siklus untuk mengetahui kemampuan siswa secara mendasar dan hasil tes pra-siklus ini juga merupakan data awal penelitian. Perhatikan tabel 1:

Tabel 1. Hasil Pra siklus

Ketuntasan	Jumlah	Persentase
Tuntas	7	25%
Belum Tuntas	21	75%
Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel 1 mengenai hasil tes pra-siklus diperoleh data ketuntasan siswa sebesar 25% atau sebanyak 7 siswa dan siswa yang belum tuntas sebesar 75% atau sebanyak 21 siswa. Dari data ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada tes pra siklus masih jauh dari indikator keberhasilan belajar minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM = 75%. Berikut hasil tes akan ditunjukkan melalui grafik 1:



Gambar 1. Pra siklus

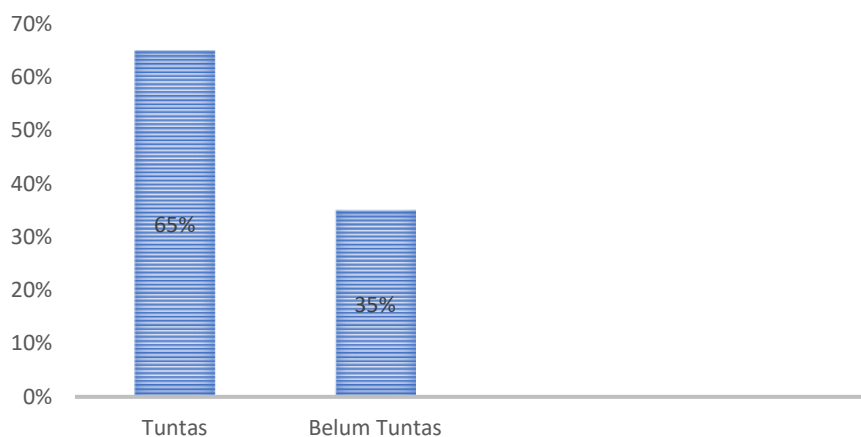
Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas hanya sebesar 25% dan belum tuntas sebesar 75%. Hal ini menandakan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki ketuntasan yang memuaskan. Sehingga masalah dalam

pembelajaran passing bawah bola voli perlu ditangani dengan tindak lanjut yang lebih mendalam. Untuk mengatasi masalah ketuntasan yang belum memuaskan, peneliti menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan solusi melalui media bola plastik. Hasil data siklus I diperoleh dari tindak lanjut hasil tes pra siklus yaitu peneliti menggunakan media bola plastik untuk mendapatkan hasil belajar passing bawah bola voli yang memuaskan. Perhatikan tabel 2:

Tabel 2. Hasil Tes siklus 1

Ketuntasan	Jumlah	Persentase
Tuntas	18	65%
Belum Tuntas	10	35%
Jumlah	28	100%

Berdasarkan hasil data tabel 2, menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa sudah termasuk pada kategori tuntas yaitu sebesar 65% dan kategori yang belum tuntas sebanyak 10 siswa yaitu sebesar 35%. Hal ini menandakan bahwa terdapat peningkatan dari tindakan yang dilakukan melalui media bola plastik meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Dari data akan ditampilkan hasil tes siklus I perhatikan Gambar 2:



Gambar 2. Hasil siklus 1

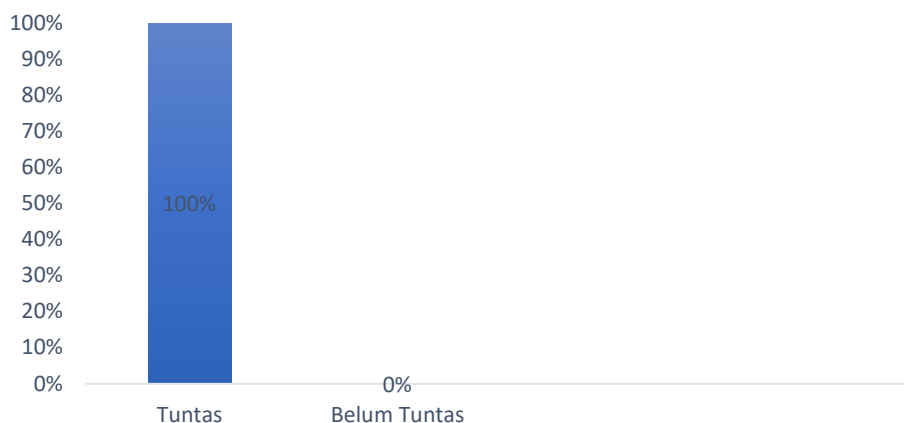
Berdasarkan Gambar 2 diperoleh bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada materi passing bawah bola voli sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup memuaskan namun masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Dari seluruh siswa yang diberi tindakan terdapat siswa yang termasuk dalam kategori tuntas adalah sebanyak 18 siswa atau sebesar 65%, sedangkan yang termasuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 8 siswa atau sebesar 35%. Tentu saja data ini belum mencukupi untuk mencapai KKM 75% dari jumlah siswa. Agar ketuntasan maksimal dapat tercapai maka perlu dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II. Refleksi Siklus I. Adapun hasil refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, adalah sebagai berikut: Hasil refleksi dari guru penjasorkes dan teman sejawat terhadap penelitian yang dilakukan: Pemahaman siswa terhadap teknik dasar passing bawah bola voli melalui media bola plastik membuat siswa bersemangat untuk mengikuti

pembelajaran. Saat melakukan tes passing bawah bola voli pembelajaran dengan media bola plastik harus lebih ditingkatkan lagi. Kelebihan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu, a) pembelajaran yang telah dilakukan peneliti sudah baik, karena pembelajaran yang diberikan belum pernah diterapkan dari pembelajaran yang sebelumnya hanya berupa ceramah tanpa mensimulasikan. b) materi yang disampaikan dalam pembelajaran dari yang mudah ke sukar sehingga siswa bersemangat dan aktif untuk mengikuti pelajaran. Hasil refleksi terhadap siswa. Terdapat beberapa siswa yang mulai merasa mudah didalam menerima materi 9 pembelajaran yang dilakukan peneliti, karena materi yang disampaikan cukup jelas yaitu dengan adanya simulasi yang dilakukan peneliti. Siswa mulai merasa percaya diri pada waktu pelaksanaan tes, karena mereka yakin dengan kemampuan dasar yang dimiliki mereka bisa melakukan tes dengan baik. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II. Tingkat Ketuntasan Hasil belajar Siswa Hasil siklus II diperoleh ketika pada saat pelaksanaan siklus I belum menunjukkan perubahan ketuntasan siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 35%, sebagaimana tampak pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Tes siklus 2

Ketuntasan	Jumlah	Persentase
Tuntas	28	100%
Belum Tuntas	0	0%
Jumlah	28	100%

Dari hasil tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan passing bawah bola voli pada siswa kelas X AKL 1 SMKN 1 Kamal Kabupaten Bangkalan pada Siklus II, yaitu nilai persentase rata-rata dari siklus I sebesar 65% menjadi 100% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II terjadi peningkatan sebesar 35%. Perhatikan hasil tes siklus II pada grafik 3 :



Gambar 3 Grafik 3 hasil siklus 2

Berdasarkan grafik 3 menunjukkan bahwa keseluruhan dari siswa yang mengikuti pembelajaran passing bawah bola voli tuntas sebesar 100%, berarti tidak terdapat siswa yang tidak tuntas. Hasil ini sudah mencapai rata-rata standar ketuntasan (KKM) yang telah dibuat yaitu sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa

yang mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli siswa dari Siklus I dan Siklus II ditandai dengan tidak adanya penurunan nilai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bisa memahami dan mudah melakukan gerakan-gerakan passing bawah bola voli melalui media bola plastik dapat meningkatkan semangat belajar, melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada pembelajaran passing bawah bola voli. Refleksi Siklus II. Adapun hasil refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II: Hasil refleksi peneliti yang melakukan tindakan: Pembelajaran kemampuan passing bawah bola voli yang dilakukan peneliti tidak mengalami kesulitan, karena materi yang diberikan jelas dan dapat di terima oleh siswa. Pembelajaran kemampuan passing bawah bola voli yang dilakukan peneliti membuat siswa bersemangat, karena media bola plastik pembelajaran yang diajarkan membuat siswa tertarik, senang, bersemangat dan selalu aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Hasil refleksi terhadap siswa. Siswa merasa senang dalam pembelajaran passing bawah bola voli karena saat pembelajaran diberikan peneliti menggunakan media bola plastik dan tidak membebani siswa sehingga ketika proses pembelajaran membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan terasa senang dalam melakukan passing bawah bola voli. Siswa merasa mudah dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan peneliti, sebab pembelajaran dimulai dengan teknik passing bawah bola voli dan diberi simulasi untuk mempermudah dalam menirukan gerakan yang diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa terlihat bahwa sudah mencapai indikator keberhasilan minimal (KKM) 75%, yaitu sebesar 100% dari jumlah keseluruhan siswa. Data ini menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas X AKL 1 SMKN 1 Kamal tuntas dalam mengikuti pembelajaran passing bawah bola voli.

Data yang dihasilkan merupakan data hasil tes yang diperoleh menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat memuaskan, setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 65% sebanyak 18 siswa termasuk kategori tuntas, dan sebanyak 10 siswa atau sebesar 35% termasuk dalam kategori belum tuntas. Penelitian pada siklus II terdapat hasil secara keseluruhan siswa tuntas sebanyak 28 siswa atau sebesar 100% termasuk dalam kategori tuntas. Selisih antara siklus I dan siklus II yaitu sebesar 35%, data ini menunjukkan bahwa penelitian passing bawah bola voli melalui media bola plastik spons sudah berhasil dilakukan karena sudah lebih dari KKM yaitu 75%. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas 10 agar lebih semangat belajar serta bertujuan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan media bola plastik spons sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar passing bawah bola voli.

D. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar passing bawah dengan media bola plastik disimpulkan bahwa pada siklus I terdapat hasil ketuntasan dengan jumlah 18 siswa atau sebesar 65% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 10 siswa atau sebesar 35%. Sedangkan siklus II terdapat hasil siswa

dengan kategori tuntas semua dengan siswa lulus berjumlah 28 siswa atau sebesar 100% dan belum tuntas berjumlah 0 atau tidak ada.

REFERENCES

- Bahagia, Y., & Adang Suherman. (2000). *Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang*. Jakarta: Depdikbud. Dikrektorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Mulk , C. (2000). *Dasar Dasar Latihan Bola Voli*. Bandung: Mediatama.
- Suharsimi, A. (2006). *Classroom action research*.
- Sukidin. (2008). *Pengantar Metodologi*. Semarang: Yusemapress.
- Yuniawan, A., & Yowono C. (2012). Modifikasi Model Pembelajaran Bola Voli Melalui Permainan Bola Voli Mini Berlapis. *Journal Of Physical Education Sprot*.